

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII
MTS 'AISYIYAH 1 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

KAMELIA

NIM. 13221038

Program Studi Pendidikan Matematika

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pendidikan terdapat rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan siswa yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat memahami suatu pengetahuan untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-alaaq ayat 1-8

Artinya:

“1. bacalah (Wahai Muhammad) Dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan (sekalian makhluk), 2. ia menciptakan manusia dari sebuku darah beku; 3. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, - 4. Yang mengajar manusia melalui Pena dan tulisan, - 5. ia mengajarkan manusia apa Yang tidak diketahuinya. 6. Ingatlah! Sesungguhnya jenis manusia tetap melampaui batas (yang sepatutnya atau Yang sewajibnya), 7. Dengan sebab ia melihat dirinya sudah cukup apa Yang dihajatnya. 8. (ingatlah) Sesungguhnya kepada Tuhanmu lah tempat kembali (untuk menerima balasan).”

Pada ayat diatas menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Sebagaimana dikatakan oleh Listiawati (2013: 72-73) ayat ini mengandung perintah agar manusia memiliki keimanan terhadap kekuasaan Allah SWT. dan juga mengandung pesan antalogis tentang sumber ilmu pengetahuan, yakni dimana Allah SWT. menyuruh Nabi Muhammad Saw. untuk membaca (belajar), sedangkan objek yang dibaca itu bermacam-macam baik itu ayat-ayat Allah yang tertulis (Al-Quran) dan juga

ada yang tidak tertulis seperti pada alam jagat raya. Maka pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar, dan dari hasil belajar tersebut dapat diaplikasi dalam kehidupan, sehingga dapat melihat segala yang tersirat didalam ciptaan Allah SWT.

Hasil belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui proses kegiatan belajar (Susanto, 2013:5). Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Tim Pengembang MKDP, 2013:140). Amilda & Astuti (2012:5) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan pembelajaran atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2013: 45).

Keberhasilan belajar siswa adalah salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan. Karena keberhasilan belajar siswa akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Semakin rendah hasil belajar siswa semakin rendah pula kualitas suatu pendidikan tersebut. Milaturrahmah (2016) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar sangat penting dalam pendidikan, dan dipandang untuk melihat keberhasilan siswa dalam menerima materi atau ilmu yang telah disampaikan di suatu pendidikan sekolah (Fitri, 2014:18). Sebagaimana Uno (2013:44) mengatakan pengajaran yang efektif ditandai oleh berlangsungnya proses belajar, apabila seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui atau tidak dapat melakukan sesuatu menjadi dapat mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.

Sehingga hasil belajar dapat diketahui dengan adanya tingkah laku baru dalam tingkat pengetahuan berpikir atau kemampuan jasmani.

Namun rendahnya hasil belajar disekolah khususnya pada pelajaran matematika sangat memprihatinkan. Hal ini dikernakan pada umumnya pembelajaran di dalam kelas berlangsung sangat kaku, ketat dan monoton. Padahal, dengan cara-cara menyenangkan akan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Dengan begitu hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal (Milaturrahmah, 2016:787).

Dwi (2013:2) menyebutkan juga prinsip dasar dalam kegiatan pembelajaran adalah berpusat pada siswa. Namun pada kenyataannya, kegiatan pembelajaran yang berlangsung hanya berpusat pada guru yaitu pembelajaran hanya difokuskan pada pemindahan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Sama halnya dengan permasalahan yang peneliti temukan di MTs. 'Aisyiyah 1 Palembang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap peserta didik dalam pembelajaran matematika, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dalam pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil ujian harian siswa yang masih dibawa standar yaitu 60-70 sedangkan KKM secara Nasional minimal 75. Rata-rata siswa yang memiliki kemampuan hanya 30-35% siswa yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan kurang efektif. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, siswa hanya aktif menerima informasi dengan cara mendengarkan dan mencatat, sehingga

membuat pengetahuan yang diperoleh cepat dilupakan dan tidak bermakna. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan siswa sulit untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Sejalan dengan itu, perlu dicoba menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a- match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aqna, 2016:359). Milaturrahmah (2016:789) juga mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik akan difasilitasi oleh guru untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban serta mencocokkan jawaban yang benar dengan soal yang dimilikinya. Hal ini tentu mengajak siswa untuk aktif dan berusaha untuk menemukan pasangan dari kartunya, dengan demikian siswa belajar matematika tidak hanya mendengarkan dan mencatat namun siswa aktif untuk menemukan pasangan kartunya, sehingga siswa akan belajar dan berusaha untuk mengetahui jawaban dari kartu yang dipegang agar dapat menemukan pasangan kartu yang dipegang. Dengan demikian model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa belajar berusaha memahami dari materi yang disajikan oleh guru dan menemukan sendiri jawabannya sehingga lebih bermakna. Huda (2013:253) juga menyebutkan salah satu kelebihan model ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan pemahaman materi merupakan salah satu tipe hasil

belajar pada bidang kongnitif (Sudjana, 2013:50). Selain itu Kurniasih & Seni (2016:55) juga mengatakan bahwa model ini memiliki kelebihan, yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. dengan suasana menyenangkan ini diharapkan siswa dapat tertarik untuk belajaran sehingga lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. ‘Aisyiyah 1 Palembang’**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs ‘Aisyiyah 1 Palembang’
 - a. Bagaimana perencanaan penerapan *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa?
 - b. Bagaimana pelaksanaan penerapan *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa?
 - c. Bagaimana evaluasi penerapan *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. ‘Aisyiyah 1 Palembang’?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.